

ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH STICK (KARICA) RAJUNGAN UD DIANA DESA KERTASADA KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP

Yuli Restiyana Utari¹⁾, Ribut Santosa²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija,
email: yuli.restiyana13@gmail.com

²⁾Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija,
email: ributsantoso68@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu komoditas hasil perikanan yang dapat diolah menjadi suatu produk olahan adalah rajungan. Rajungan tersebut dapat diolah menjadi suatu produk yang dapat meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dari komoditas tersebut. Rajungan diolah atau diproduksi menjadi stick (karica) rajungan. Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh oleh UD Diana. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja di UD Diana Desa Kertasada Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan UD Diana adalah salah satu UD yang memproduksi stick (karica) rajungan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, efisiensi dan nilai tambah. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha stick (karica) rajungan memperoleh Besar pendapatan yang diperoleh produsen stick (karica) rajungan sebesar Rp 6.356.703. Usaha industri stick (karica) rajungan UD Diana mempunyai nilai efisiensi lebih dari 1 1,5. Hal ini yang berarti $R/C > 1$ berarti usaha yang dijalankan sudah efisien, Dan Besarnya nilai tambah dari produk stick (karica) rajungan adalah sebesar Rp 87.478/Kg dengan rasio nilai tambah 43,91% dari nilai produksi. Jadi apabila membuat stick karica rajungan 92 Kg bahan baku rajungan maka akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp 87.478/Kg. Imbalan tenaga kerja stick (karica) rajungan sebesar Rp 43.909 atau 50,19% dari nilai tambah.

Kata Kunci: Rajungan, Pendapatan, Efisiensi Dan Nilai Tambah.

PENDAHULUAN

Industri perikanan adalah proses kegiatan dengan memberikan kesempatan yang luas bagi para nelayan untuk meningkatkan industri pengolahan hasil laut merupakan subsektor yang penting dalam pembangunan industri perikanan. Pengembangan industri pengolahan hasil industri perikanan ini bukan hanya semata untuk meningkatkan

pendapatan dan nilai tambah tetapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan produk yang beraneka ragam. Hal ini mengindikasikan bahwa industri pengolahan hasil perikanan ini mampu memberikan kontribusi penuh terhadap pembangunan ekonomi dan mempunyai prospek yang baik untuk kemajuan perekonomian masyarakat Indonesia Anandita, 2012 (dalam Edy,

2015).Salah satu komoditas hasil perikanan yang dapat diolah menjadi suatu produk olahan adalah rajungan. Berbagai inovasi bermunculan dalam pengolahan rajungan. Maka dari itu, dengan daya simpan yang relatif sebentar, rajungan tersebut dapat diolah menjadi suatu produk yang dapat meningkatkan pendapatan, nilai tambah, dan rajungan tidak cepat busuk atau rusak. Banyak masyarakat yang mengembangkan hasil pengolahan perikanan dalam bentuk produk yang beraneka ragam, misalnya komoditas rajungan dibuat menjadi berbagai produk olahan yaitu kerupuk rajungan, karica rajungan, dan daging rajunga siap makan (Bulan, T. P.L, 2017).

Bedasarkan uraian diatas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Berapa besarnya pendapatan, efisien Apa tidak usaha ini dan Berapa nilatambah yang diperoleh UD Diana dalam pengolahan rajungan menjadi stick (karica) rajungan.

Tujuan dari penelitan uini untuk mengetahui besar pendapatan, efisien tidaknya usaha ini dan besarnya nilai tambah yang diperoleh UD Diana dalam pengolahan rajungan menjadi stick (karica) rajungan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan atau masukan terkait dengan usaha yang dijalankan, agar usaha tersebut lebih maju dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang di pilih ditentukan dengan sengaja (*purposive*) di industri Karica Rajungan UD Diana Di Desa Kertasada Kabupaten Sumenep, dengan pertimbangan UD Diana merupakan usaha yang memproduksi secara

kontinyu. Hal ini dibuktikan bahwa UD Diana sudah berdiri selama 10th sejak tahun 2009. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2019.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Untuk lebih jelas dan terperinci akan dijabarkan sebagai berikut :

Biaya produksi

Biaya produksi menurut Soekartawi 2006 dapat dirumuskan dengan:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC : *Total Cost* (Total Biaya)

TFC : *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC : *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

Biaya penerimaan;

Biaya penerimaan menurut Soekartawi 2006 dapat dirumuskan dengan :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :TR : Pendapatan total

Q : Jumlah Produksi

P : Harga Produk

Pendapatan : Pendapatan menurut Soekartawi 2006 dapat dirumuskan dengan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π : Pendapatan

TR:Totalpenerimaan(*total revenue*)

TC : Biaya total (*total cost*)

Efisiensi ;Efisiensi dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Efisiensi} : \frac{R}{C}$$

Keterangan : R : Penerimaan

C : Biaya total

Kriteria yang digunakan dalam penentuan usaha adalah :

R/C > 1 berarti usaha yang dijalankan sudah efisien,
 R/C = 1 berarti usaha belum efisien atau

usaha mencapai titik impas
 R/C < 1 berarti usaha yang dijalankan tidak efisien.(Soekartawi, 2006).

Nilai Tambah (RumusHayami)

No	Unsur Perhitungan	Rumus Perhitungan
1	Hasil produksi (kg/hari)	A
2	Bahan baku (kg/hari)	B
3	Tenaga kerja (unit/hari)	C
4	Faktor konversi	$a/b=h$
5	Koefisien tenaga kerja	$c/b=i$
6	Harga produk rata rata (Rp/unit)	D
7	Upah rata rata (Rp/unit)	E
8	Harga bahan baku	F
9	Input lain	G
10	Nilai produksi	$h \times d = j$
11	a. Nilai tambah (Rp/kg) b. Rasio nilai tambah (%)	$j - f - g = k$ k/j
12	a. Imbalan tenaga kerja (Rp) b. Bagian tenaga kerja (%)	$i \times e = m$ m/k
13	a. Keuntungan (Rp/kg) b. Tingkat keuntungan (%)	$k - m = o$ o/k
14	Marjin pengolahan	$j - f = q$

Sumber : (Hayami *et. al* 1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyediaan input produksi

Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ini terdiri dari bahan pokok yaitu rajungan. Harga rajungan pada saat ini per/Kg 30.000. rajungan yang digunakan adalah rajungan yang berukuran agak kecil sortiran dari rajungan untuk yang dijual dagingnya. Harga rajungan stabil tidak mengenal musim.

Bahan penolong yang digunakan seperti tepung, bawang putih, bawang merah, telur, penyedap rasa, minyak goreng, dan mentega. Kapasitas bahan baku yang dibutuhkan pada proses produksi tergantung pada besar kecilnya kapasitas olahan dari UD

Diana. UD Diana dalam 1 produksi paling sedikitnya mengolah bahan baku rajungan 5 kg, dan paling banyak sampai 15 Kg rajungan.

Melalui proses pengolahan menjadi stick (karica) rajungan bahan mentah yang sudah disebut diatas akan menghasilkan produk sebanyak 200 bungkus yang berisi 200gr per bungkusnya dengan harga setiap bungkusnya Rp 5.000 dan harga per/Kg stick (karica) rajungan Rp 25.000. Dalam produksi 5 Kg rajungan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 357.186, Jika permintaan dari konsumen tidak berubah. Jadi, jika memproduksi rajungan 1 kg akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 71.437.

Modal

Dalam menjalankan usahanya UD Diana menggunakan modal sendiri. Modal awal yang dikeluarkan Rp 500.000, untuk mengusahakan usaha ini tidak memerlukan modal yang terlalu banyak sehingga kebutuhan modal masih bisa dipenuhi oleh industri tersebut.

Teknologi Peralatan

Teknologi yang digunakan dalam pembuatan stick (karica) rajungan masih menggunakan teknologi yang sederhana. Semua proses masih menggunakan tenaga manusia dan peralatan seadanya seperti kompor, pisau, atlas (pemipih adonan), kulkas, penggorengan, wadah, alat pengepres, dan alat nyablon.

Tenaga Kerja

Proses produksi stick (karica) rajungan ini dari bahan mentah menjadi produk jadi membutuhkan 5 orang pekerja. Tenaga kerja ini dibagi menjadi 5 bagian atau pekerjaan antara lain pembersihan, pengupasan, pengolahan, penggorengan dan

pengemasan. Kebutuhan tenaga kerja ini lebih mengutamakan keluarga atau masyarakat sekitar. Industri pengolahan ini solusi untuk para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan atau peluang kerja bagi ibu rumah tangga.

Proses Pembuatan stick (karica) rajungan.

1. Siapkan alat yang diperlukan seperti (atlas, pisau, wadah, penggorengan). Bahan baku yang dibutuhkan yaitu (rajungan, tepung, telur, mentega, bawang putih, bawang merah, penyedap rasa, minyak goreng, garam).
2. Haluskan bawang merah dan bawang putih.
3. Campurkan tepung terigu, tepung tapioka, bawang yang sudah dihaluskan, garam dan penyedap rasa. Aduk hingga rata sambil ditambahkan air, aduk hingga adonan menyatu.
4. Giling adonan menjadi lembaran, lalu potong-potong berbentuk stick. Setelah dibentuk menjadi stick adonan lalu digoreng, lalu pengemasan.

Produksi Stick (karica) Rajungan

Tabel 4.1 Produksi Usaha Stick (Karica) Rajungan

Bulan	Jumlah Bahan Baku/Kg	HasilProduksi/ bungkus	Hasil Produksi/gram	Hasil Produksi/Kg
		(1pcs/200 gram)		
Mei-18	102	4.080	816.000	816
Jun-18	132	5.280	1.056.000	1.056
Jul-18	80	3.200	640.000	640
Agust-18	108	4.320	864.000	864
Sep-18	80	3.200	640.000	640
Okt-18	81	3.240	648.000	648
Nov 18	85	3.400	680.000	680
Des-18	92	3.680	736.000	736

Jan-19	82	3.280	656.000	656
Feb-19	82	3.280	656.000	656
Mar-19	81	3.240	648.000	648
Apr-19	94	3.760	752.000	752
Jumlah	1099	43960	8792000	8792
Rata-rata	92	3.663	732.667	733

Pada Tabel 4.1 menunjukkan permintaan tertinggi pada bulan juni 2018. Juni 2018 karena bulan tersebut bertepatan dengan bulan ramadan. Permintaan melonjak karena permintaan dari konsumen yang datang langsung ke UD dan permintaan dari toko-toko di daerah Sumenep. Kenaikan permintaan ini selalu melonjak pada bulan-bulan tertentu seperti lebaran idul fitri, lebaran idul adha dan menjelang tahun baru. Pada bulan Juni sebesar 1.056, pada bulan Agustus sebesar 864, dan bulan Desember sebesar 736.

Analisis Usaha Stick (karica) RajunganBiaya

Biaya adalah nilai atau uang

yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi pembuatan stick (karica) rajungan sampai pemasaran yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah, Biaya tetap pada industri usaha stick (karica) rajungan UD Diana Desa Kertasada Kabupaten Sumenep. Besar kecilnya nilai penyusutan peralatan tergantung pada jumlah, jenis, harga, dan umur ekonomis dari alat tersebut. Biaya tetap dalam industri ini meliputi penyusutan gedung dan alat.

Tabel 4.3 Biaya Tetap Produksi Usaha Stick (Karica) Rajungan

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase %
1.	Biaya Penyusutan	334.097	100
	Jumlah	334.097	100

Sumber : data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sumber biaya tetap yaitu penyusutan gedung dan alat sebesar Rp 334.097. Biaya penyusutan ini terdiri dari biaya gedung, kulkas, mesin penggiling, pisau, alat menyablon, penggorengan, timbangan digital, timbangan tradisional,

wadah/baskom, keranjang, alat pengepres dan kompor.

Biaya Variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel ini merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada jumlah produksi atau biaya yang habis di pakai satu kali proses produksi, biaya variabel pada penelitian ini meliputi, biaya bahan baku, tenaga

kerja, bahan penolong, bahan tambahan (*overhead*) dan biaya kemasan.

Tabel 4.4 Biaya Variabel Produksi Usaha Stick (Karica) Rajungan UD

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase%
1.	Biaya Bahan Baku	2.747.500	24
2.	Biaya Tenaga Kerja	1.369.583	11
3.	Biaya Bahan Penolong	5.650.725	49
4.	Biaya Tambahan (<i>Overhead</i>)	492.642	4
5.	Biaya Kemasan	1.373.750	12
	Jumlah	11.634.200	100

Sumber : data primer diolah (2019).

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan rata-rata biaya produksi perbulan biaya variabel terbesar pada biaya bahan penolong Rp 5.650.725 atau 49%. Kemudian biaya bahan baku sebesar Rp 2.747.500 atau 24%. Biaya tenaga kerja Rp 1.369.583 atau 11%. Biaya kemasan Rp 1.373.750 atau 12%. Biaya variabel terkecil pada biaya tambahan atau *overhead* sebesar Rp 492.642 atau 4%.

Biaya total (*total cost*)

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya total akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha, dengan kata lain bahwa pendapatan usaha tergantung pada besar kecilnya biaya total. Perhitungan biaya total pada usaha stick (karica) rajungan UD Diana, Sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Tabel 4.5 Biaya Total Produksi Usaha Stick (Karica) Rajungngan

N0	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase %
1.	Biaya Tetap	334.097	3
2.	Biaya Variabel	11.634.200	97
	Jumlah	11.968.297	100

Sumber : data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 biaya total adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang paling besar adalah pada biaya variabel yaitu Rp 11.634.200 atau 97% dan biaya tetap sebesar Rp 334.097 atau 3%. Jadi total biaya tetap adalah Rp 11.968.297.

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah perkalian dari jumlah produksi dengan

jumlah harga jumlah. Jumlah produksi dan harga jual tinggi maka penerimaan suatu industri usaha akan tinggi maka penerimaan satu industri usaha akan tinggi. Sebaliknya jika jumlah produksi dengan penjualan rendah maka penerimaan akan rendah. Rincian perhitungan penerimaan usaha stick (karica) rajungan UD Diana, sebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

Tabel 4.6 Biaya Penerimaan Produksi Usaha Stick (Karica) Rajungan

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Produk	733	Kilogram
2.	Harga Jual	25.000	Rupiah
	Q x P	18.325.000	

Sumber : data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan jumlah penerimaan yang di terima oleh UD diana dalam produksi stick (karica) rajungan. Jumlah rata-rata produksi perbulan menghasilkan 739 bungkus stick (karica) rajungan dan harga jual setiap bungkusnya Rp 25.000 dengan berat isi 1 Kg. Jumlah penerimaan yang diterima adalah Rp

18.325.000.

Pendapatan

Pendapatan usaha adalah merupakan selisih antara jumlah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya total. Rincian perhitungan pendapatan usaha stick (karica) rajungan UD Diana, sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Tabel 4.7 Pendapatan Produksi Usaha Stick (Karica) Rajungan

Jumlah Penerimaan (Rp)	Jumlah Biaya Total (Rp)	Jumlah Pendapatan (Rp)
18.325.000	11.968.297	6.356.703

Sumber : data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh UD Diana dalam produksi stick (karica) rajungan Rp 18.325.000 dengan biaya total Rp 11.968.297. sehingga pendapatan yang diperoleh stick (karica) rajungan UD Diana Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep sebesar Rp 6.356.703.

Efisiensi

Analisis R/C ratio digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dari usaha

stick (karica) rajungan ini secara finansial. Efisien tidaknya suatu usaha tergantung pada tingkat R/C rasionya. Semakin tinggi tingkat R/C maka semakin efisien usaha tersebut dan semakin layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Perhitungan R/C ratio didapat dari membandingkan tingkat pengeluaran dengan penerimaan pada industri stick (karica) rajungan, dapat dihitung Seperti pada tabel dibawah ini

$$\text{Efisiensi} : \frac{R}{C}$$

Tabel 4.8 Efisiensi Produksi Usaha Stick (Karica) Rajungan

Jumlah Penerimaan (Rp)	Jumlah Biaya Total (Rp)	Efisiensi
18.325.000	11.968.297	1,531128447

Sumber : data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa efisiensi yang diperoleh UD Diana dalam produksi stick (karica) rajungan sebesar 1,531 atau dibulatkan menjadi 1,5. Setiap tambahan pengeluaran atau setiap korbanan Rp 1 akan meningkatkan penerimaan sebesar 0,54. Sehingga jumlah penerimaan menjadi 1,53 yang artinya efisien.

Analisis nilai tambah

Nilai tambah adalah bertambahnya

suatu komoditas karena mengalami suatu pengolahan agar komoditas tersebut dapat tahan lebih lama, seperti rajungan diolah menjadi stick (karica) rajungan. Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang terdapat pada rajungan yang diolah menjadi stick (karica) rajungan. Besarnya nilai tambah pada satu bulan produksi pada “UD Diana” dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Nilai tambah Produksi Usaha Stick (Karica) Rajungan

No	Unsur Perhitungan	Rumus Perhitungan
1	Hasil produksi (kg/bulan)	733
2	Bahan baku (kg/bulan)	92
3	Tenaga kerja (bulan)	73
4	Faktor konversi (1/2)	7,9673913
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	0,79347826
6	Harga produk rata rata (Rp/Kg)	25.000
7	Upah rata rata (Rp/unit)	54.908
8	Harga bahan baku (Rp/Kg)	30.000
9	Sumbangan Input lain (Rp)	81.707
10	Nilai produksi (Rp/Kg) (4x6)	199.185
11	a. Nilai tambah (Rp/kg) (10-8-9)	87.478
	b. Rasio nilai tambah (%) (11A/10*100)	43,92%
12	a. Imbalan tenaga kerja (Rp) (5X7)	43.568
	b. Bagian tenaga kerja (%) (12a/11a)	49,81%
13	a. Keuntungan (Rp/kg) (11a-12a)	43.909
	b. Tingkat keuntungan (%) (13a/11a*100)	50,19%
14	Marjin pengolahan (Rp/Kg) (10-8)	169.185
	a. pendapatan tenaga kerja langsung (%) (12a:14*100)	25,75%
	b. sumbangan input lain (%) (9:14x100)	48,29%
	c. keuntungan pemilik perusahaan(%) (13:14*100)	25,95%

Sumber : data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa besarnya nilai tambah pada rajungan. Rata-rata hasil produksi/Bulan sebesar 733 Kg, rata-rata bahan baku/Bulan 92 Kg, tenaga kerja rata-rata/Bulan 73.

Faktor konversi merupakan hasil bagi antara hasil produksi/output dengan jumlah bahan baku/input yang digunakan, besarnya faktor konversi pada perhitungan diatas adalah sebesar 7,96% yang berarti dalam 1 Kg rajungan dapat dihasilkan 7-8 bungkus stick (karica) rajungan pada UD Diana, maka dari itu 1 Kg rajungan.

Koefisien tenaga kerja yang digunakan adalah banyaknya tenaga kerja (HOK/bulan) langsung dibagi oleh bahan baku (Kg/bulan). Dari perhitungan diperoleh koefisien tenaga kerja rata-rata sebesar 0,79 yang artinya setiap 92 Kg bahan baku rajungan yang dikerjakan sampai menjadi barang jadi dibutuhkan 0,79 jam.

Harga produk rata-rata Rp 25000 per/Kg. Upah rata-rata yang diperoleh karyawan dalam pembuatan stick (karica) karica rajungan sebesar Rp 54.908. Harga bahan baku rajungan Rp. 30.000/Kg.

$$\begin{array}{l} \text{Sumbangan} \\ \text{input lain} = \end{array} \frac{7.517.117 \text{ (Rp)}}{92 \text{ (Kg)}}$$

Sumbangan input lain merupakan hasil dari bahan-bahan penolong, bahan tambahan dan bahan kemasan dalam pembuatan stick (karica) rajungan seperti, tepung, bawang putih, penyedap rasa, telur, mentega, garam, gas elpiji, minyak goreng, plastik, cat sablon, minyak sablon dan listrik. Besarnya sumbangan input lain sebanyak Rp 81.707.

Nilai produksi merupakan hasil perkalian faktor konversi dengan harga produk rata-rata. Faktor konversi sebesar 7,96 dengan harga rata-rata produk Rp 25.000, sehingga nilai produk yang didapatkan adalah Rp 199.185. nilai produk juga dapat diartikan sebagai besarnya penerimaan kotor perusahaan.

Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan stick (karica) rajungan sebesar Rp 87.478. Nilai tambah yang didapat dari selisih nilai produk per Kg bahan baku dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain. Nilai tambah ini merupakan nilai tambah kotor, karena masih mengandung imbalan tenaga kerja yaitu Rp 43.568. Pendapatan tenaga kerja menyatakan imbalan yang diperoleh tenaga kerja untuk mengolah setiap Kg bahan baku rajungan. Besarnya rasio nilai tambah terhadap nilai produk rata-rata sebesar 43,92%. sedangkan presentase imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah adalah 49,80%.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan pengolahan per Kg bahan baku rata-rata per bulan adalah Rp 43.909 atau sebesar 50,19%. Nilai ini merupakan keuntungan bersih perusahaan, karena sudah memperhitungkan penyusutan serta imbalan tenaga kerja. Keuntungan ini juga dapat diartikan sebagai nilai tambah bersih dari pengolahan rajungan menjadi produk olahan.

Marjin adalah hasil dari nilai produk dikurangi harga bahan baku yang menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor-faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Besarnya marjin yang diperoleh pada balas jasa pemilik adalah Rp 169.185.

Pendapatan tenaga kerja langsung pada balas jasa pemilik faktor-faktor produksi adalah hasil dari imbalan tenaga kerja dibagi marjin yang kemudian dipresentasikan. Besarnya presentase pendapatan tenaga kerja langsung pada balas jasa pemilik sebesar 25,75%.

Sumbangan input lain pada balas jasa pemilik faktor-faktor produksi adalah hasil dari sumbangan input lain pada pendapatan dibagi marjin yang kemudian dipresentasikan. Besarnya presentase sumbangan input lain pada balas jasa pemilik sebesar 48,29%

Keuntungan pemilik perusahaan pada balas jasa pemilik faktor-faktor produksi adalah hasil dari keuntungan pada pendapatan dibagi marjin kemudian dipresentasikan. Besar presentase keuntungan pemilik perusahaan pada balas jasa pemilik sebesar 25,95%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar pendapatan yang diperoleh produsen stick (karica) rajungan sebesar Rp 6.356.703. Usaha industri stick (karica) rajungan UD Diana mempunyai nilai efisiensi lebih dari 1 yaitu sebesar 1,53 atau dibulatkan menjadi 1,5. usaha yang dijalankan sudah efisien.

Besarnya nilai tambah dari produk stick (karica) rajungan adalah sebesar Rp 87.478/Kg dengan rasio nilai tambah 43,91% dari nilai produksi. Jadi apabilamembuat stick karica rajungan 92 Kg bahan baku rajungan maka akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp

87.478/Kg. Imbalan tenaga kerja stick (karica) rajungan sebesar Rp 43.568 atau 49,80% dari nilai tambah, sedangkan imbalan keuntungan kepada pemilik usaha adalah sebesar Rp 43.909 atau tingkat presentasenya sebesar 50,19% dari nilai tambah pada usaha stick (karica) rajungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufroon, M, K. H. Kordi. 2009. "Budi Daya Perairan." <http://books.google.ac.id>. book s diakses tanggal 28 November 2018
- Hajar, Siti. 2015. "Anlisis Pengolahan Usaha Home Industri Kerupuk Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat." Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat. <http://repository.utu.ac.id/1300/>
- Herliska, Agnes Yulia Rizki. 2017. "Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Produk Olahan Berbahan Baku Salak Pada Skala Industri Rumah Tangga Di Kabupaten Sleman Yogyakarta." Program Sarjana Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/14479>
- Howara, Dafina. 2013. "Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan Di Kabupaten Donggala." J. Agroland 17 (3): 75-81, April 2013.
- Nurmedika, dkk 2013. "Analisis

Pendapatan Dan Nilai Tambah
Keripik Pada Industri Rumah
Tangga Tiara Di Kota Palu.
Diakses pada tanggal 25
November 2018.

Soekartawi. 2006. “Agribisnis Teori
dan Aplikasi.” Rajawali Press.
Jakarta.
Online.[www.kajianpustaka.co
m/ekonomi/biaya-
produksi.html?M=12012](http://www.kajianpustaka.com/ekonomi/biaya-produksi.html?M=12012)
diakses tanggal 10 November
2018

Soekartawi. 2013. “Analisis Teori dan
Aplikasinya.” PT. Raja
Grafindo Persada, Jakarta.
[http://books.google.co.id.books](http://books.google.co.id/books)
diakses tanggal 30 November
2018

Sukirno, Sadono. 2011. “Mikro
Ekonomi Edisi Ketiga.” PT.
Raja Grafindo Persada. Jakarta
[http://books.google.co.id.books](http://books.google.co.id/books)
diakses tanggal 5 Desember
2018

Widiyanto, Nugroho Agung. 2010.
“Analisis Usaha Industri
Kerupuk Di Kabupaten
Boyolali.”
[http://eprints.uns.ac.id/9516/18
6032111201103241.unlocked.p
df](http://eprints.uns.ac.id/9516/186032111201103241.unlocked.pdf)